

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latarbelakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, baik itu sumber daya alam dan abiotik, yang dapat berupa laut, darat, dan sumber daya terestrial lainnya. Dari semua kekayaan yang ada di Indonesia, industri pertambangan adalah salah satu sektor industri pembangunan ekonomi nasional, salah satunya telah berperan penting di Indonesia dengan meningkatkan penerimaan ekspor, penerimaan daerah, pendapatan pusat dan pembangunan daerah itu sendiri. Pertambangan dapat diidentifikasi sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengambil dan memanfaatkan semua bahan galian dari pusat bumi yang mempunyai nilai ekonomi yang rangkaian kegiatannya dimulai dari penyelidikan bahan galian sampai pemasaran bahan galian. Sektor pertambangan adalah salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, sebab perannya menjadi sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi indonesia yang sangat besar akan meningkatkan minat investor dalam investasi pertambangan dan menarik invenstor ke perusahaan dengan nilai perusahaan yang tinggi, karena sumber daya yang dimilikinya akan menjadi potensi bangsa indonesia. Ini mencerminkan harga saham yang tinggi.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik yang menyatakan sektor pertambangan merupakan salah satu sektor pendorong PDB pada triwulan II-2021

ini mengalami pertumbuhan positif yaitu sebesar 5,22%. Pada kuartal III-2021 mengalami pertumbuhan sebesar 7,78%, dan merupakan pertumbuhan tertinggi sejak 1995. BPS mencatat kinerja ekspor Indonesia tumbuh sebesar 64,1% secara tahunan atau 20,95% secara bulanan. BPS mencatat, sektor pertambangan mengalami pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 162,89% secara tahunan atau 27,23 persen secara bulanan.

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Setelah meraup untung, perusahaan berharap bisa bertahan. Perkembangan perusahaan besar yang berkelanjutan mempengaruhi investor. Keterlibatan investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Laporan tahunan tidak hanya menunjukkan apakah posisi keuangan perusahaan baik atau buruk, tetapi juga menunjukkan efektivitas pengelolaan uang yang diterima di dalam atau di luar perusahaan selama periode waktu tertentu.

Penyusunan laporan keuangan di akhir tahun juga merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan. Laporan keuangan juga merupakan sarana komunikasi antara perusahaan dengan perusahaan dan pihak-pihak terkait. Pada umumnya pengguna laporan keuangan tertarik dengan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Hal ini karena kinerja keuangan terlihat oleh para pemangku kepentingan dan investor yang berinvestasi di perusahaan. Indikator keuangan dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator yang memiliki beberapa

keunggulan dibandingkan indikator keuangan lainnya. Diantaranya adalah rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan laba atas investasi. Rasio profitabilitas juga mencerminkan upaya manajemen untuk menjaga efisiensi operasional perusahaan. Rasio provabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *return on asset* (ROA). ROA adalah ukuran tingkat pengembalian yang diterima perusahaan dari bisnisnya pada semua investasi. ROA juga merupakan ukuran posisi perusahaan terhadap industri dan juga merupakan langkah strategis dalam merencanakan operasi perusahaan dengan menggunakan asetnya. ROA penting karena menunjukkan berapa banyak keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari aset yang digunakannya. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga meningkatkan minat investor terhadap perusahaan tersebut. Sehingga alasan penulis menggunakan ROA dalam penelitian karena rasio ini merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh. ROA merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja seluruh aktivitas perusahaan.

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Likuditas mempengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang sahamnya. Dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin banyak kas yang tersedia maka semakin tinggi likuiditas perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan membayar dividen. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dalam hal kemampuan untuk

membayar kewajiban lancarnya dengan mengorbankan aset lancarnya, yang meningkatkan kepercayaan kepada perusahaan dari luar, yang meningkatkan permintaan sahamnya dan harga saham. Ketika investor menganggap likuiditas perusahaan terlalu likuid, harga sahamnya cenderung turun. Artinya beberapa aset produksi tidak digunakan perusahaan dan aset tersebut tidak digunakan, sehingga biaya pemeliharaan dan penyimpanan meningkat. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada *current ratio* (CR). CR adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar perusahaan. Semakin tinggi CR, semakin baik perusahaan memenuhi kewajibannya. Alasan peneliti menggunakan CR dalam penelitian ini karena CR merupakan salah satu kriteria yang akan menentukan keputusan masa depan tentang kas dan pinjaman perusahaan.

Rasio solvabilitas mengukur risiko keuangan jangka panjang perusahaan. Rasio solvabilitas sering disebut sebagai rasio *leverage* karena menggambarkan rasio utang suatu perusahaan. Semakin tinggi utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggung perusahaan. Meski begitu, dana hutang beberapa perusahaan memang sangat tinggi yang dipengaruhi oleh lingkungan bisnis, dan lingkungan bisnis memang berisiko dan dipengaruhi oleh kematangan bisnis. Dengan kata lain, semakin matang perusahaan maka perusahaan akan cenderung mendapatkan pendanaan dari hutang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian didasarkan pada *debt to equity ratio* (DER), Rasio ini menunjukkan tingkat jaminan yang diberikan

oleh dana itu sendiri terhadap hutang-hutang yang diterima perusahaan. Indikator DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak sumber pembiayaan untuk aset perusahaan berasal dari dana pinjaman daripada dari dana sendiri. Investor dapat memaknai penggunaan hutang sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dimasa yang akan datang guna memperoleh respon pasar yang positif. DER menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan investor untuk memahami sehat tidaknya penggunaan modal perusahaan. Apabila hutang lebih besar dari ekuitas, hutang akan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Alasan peneliti menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) dalam penelitian ini karena rasio ini merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Nilai perusahaan adalah kinerja keuangannya dan keberhasilannya tergantung pada harga sahamnya. Karena peningkatan nilai perusahaan berarti pertumbuhan perusahaan, peningkatan nilai perusahaan adalah harapan pemegang saham dan investor. Pemegang saham juga akan meningkatkan minat investor terhadap perusahaan. Karena memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham adalah dengan memberikan informasi yang akurat, adil dan bertanggung jawab terkait pelaporan keuangan.

Nilai sebuah perusahaan dapat dinilai dari kemampuannya membayar dividen. Hal ini dikarenakan jika perusahaan tidak membagikan dividen, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan harus diinvestasikan kembali. Dividen

mempengaruhi harga saham. Jika dividend yield tinggi maka harga saham cenderung naik sehingga nilai perusahaan tinggi, jika dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham lebih rendah dari harga saham maka harga saham sangat rendah. Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar dividen erat kaitannya dengan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan menghasilkan return yang tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen juga tinggi. Dividen yang besar akan menambah nilai bagi perusahaan.

Kebijakan dividen sangat penting karena mempengaruhi peluang investasi perusahaan, harga saham, struktur keuangan, arus modal dan status likuiditas. Dengan kata lain, kebijakan dividen memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Karena kebijakan dividen mempengaruhi jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, perusahaan yang berbeda menetapkan kebijakan dividen yang berbeda. Oleh karena itu, perusahaan mungkin tidak memiliki dana yang cukup untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan harus dapat memperhitungkan besarnya keuntungan yang akan dihemat untuk pengembangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen merupakan variabel kontrol yang mempengaruhi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kebijakan dividen menarik bagi banyak pihak (misalnya pemegang saham, kreditur dan pihak eksternal lainnya) yang berkepentingan dengan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. Dividen mengandung informasi yang bergantung pada prospek perusahaan. Semakin banyak dividen yang

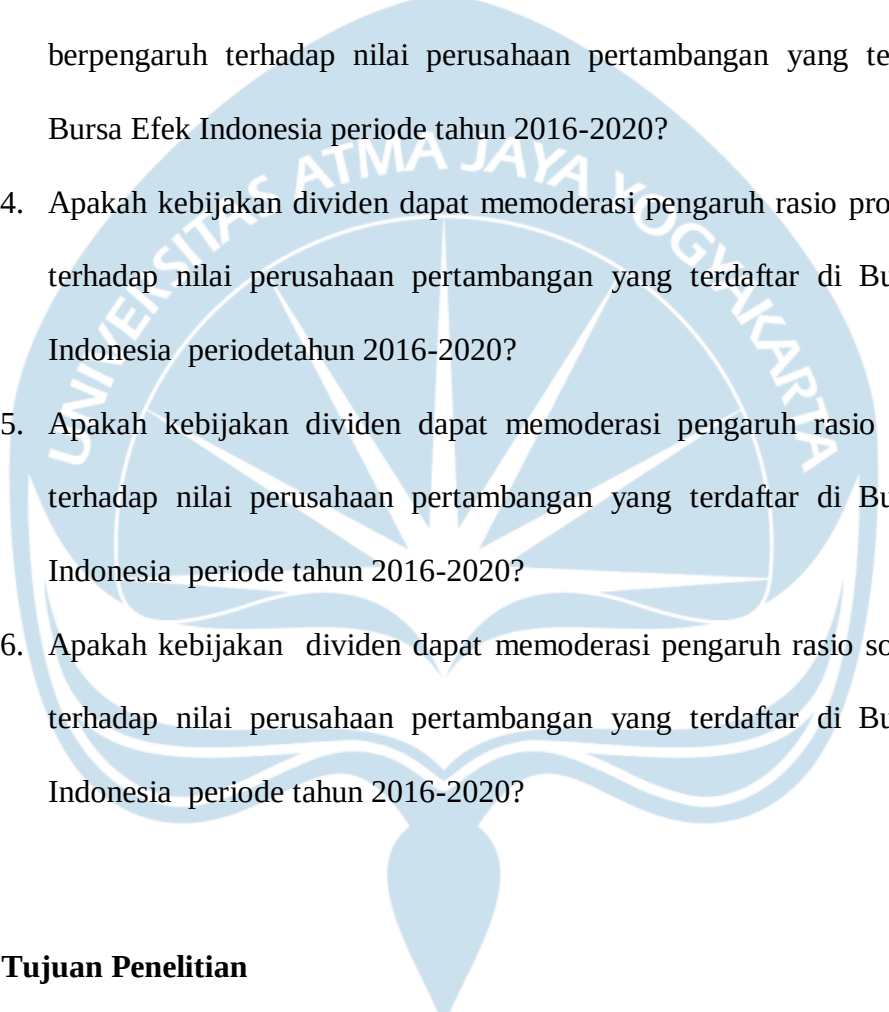
dibagikan kepada para pemegang saham, semakin baik kinerja perusahaan dan pada akhirnya semakin baik nilai perusahaan (tercermin dari harga sahamnya).

Kebijakan dividen yang menarik digunakan sebagai variabel kontrol antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan karena perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan. Jika perusahaan ditujukan untuk stakeholders atau pemegang saham. Ketika tujuan dari para pemangku kepentingan perusahaan seimbang, pengembalian sebesar mungkin tercapai sehingga investor dapat secara akurat mengevaluasi kinerja perusahaan. Jika permintaan saham suatu perusahaan, sahamnya meningkat, dan orang yang sudah memiliki saham tersebut tidak mau menjualnya (karena perusahaannya baik-baik saja), harga saham akan naik. Karena nilai perusahaan diukur dengan mengalikan jumlah saham yang diterbitkan dengan harga pasar saham, kenaikan harga sahamnya meningkatkan nilainya. Kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan *dividend payout ratio*. Alasan peneliti menggunakan DPR sebagai variabel moderasi dikarenakan DPR adalah untuk menentukan seberapa banyak keuntungan yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang , maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?

- 
2. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?
 3. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?
 4. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?
 5. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?
 6. Apakah kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?

2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?
6. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen dapat memoderasi pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat membantu penulis untuk lebih memahami masalah analisis rasio keuangan dalam mengevaluasi indikator keuangan dari nilai perusahaan, dan dapat digunakan sebagai pola pikir ketika mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan pertambangan, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai kinerja keuangan bagi investor dan calon investor

3. Bagi Investor

penelitian ini diharapkan dapat membantu para pemangku kepentingan, terutama investor dan calon investor, untuk menggunakannya sebagai panduan dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi.

